



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 48 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

OLEH:

SAMPURNA MUNTHE
NIM. 31.12.3.203

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Hafsah, M.A
NIP. 19640527 199103 2 001

DR. Salamuddin, M.A
NIP. 19760215 2003 12 1 003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 48 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

OLEH:

SAMPURNA MUNTHE

NIM. 31.12.3.203

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sampurna Munthe
Nim : 31.12.3.203
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan Ijazah yang diberikan oleh UIN Sumatera Utara Medan Batal Saya Terima.

Medan, 22 Desember 2016

Yang membuat pernyataan

Sampuran Munthe

NIM. 31.12.3.303

ABSTRAK

Nama : Sampurna Munthe
NIM : 31.12.3.203
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Hj. Hafisah, M.A
: 2. DR. Salamuddin, M.A
Judul Skripsi : Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Kata Kunci: Strategi pembelajaran PAI dan Akhlak siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru PAI, bagaimana akhlak siswa setelah proses belajar mengajar, dan apa strategi pembelajaran guru PAI efektif dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkret. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan menunjukkan strategi pembelajaran guru PAI sudah cukup baik karena strategi pembelajaran guru PAI bervariasi pada saat proses belajar mengajar oleh karena itu strategi pembelajaran guru PAI efektif hal tersebut dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar guru PAI menerapkan strategi modeling, pola pembiasaan serta strategi pembentukan tim dan lain- lain. Guru PAI menjadi tauladan yang patut untuk dicontoh siswa. guru PAI memberikan nasehat- nasehat agama kepada siswa serta memberikan contoh yang mulia. Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan sudah cukup baik hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa berada di sekolah, sudah mencerminkan perilaku yang baik hormat kepada guru dan sayang kepada teman- teman serta menjaga kebersihan sekolah serta disiplin datang ke sekolah. Strategi pembelajaran guru PAI hal ini sudah cukup baik namun perlu untuk ditingkatkan kembali agar siswa mampu menjadi tauladan yang baik bagi keluarga dan masyarakat.

Pembimbing

DR. Salamuddin, M.A
NIP. 19760215 2003 12 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. yang selalu diharapkan safaatnya di hari akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 48 Medan.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ayahanda Somat Munthe dan ibunda Sa’adah Pohan tercinta yang melahirkan dan membesarkan serta yang senantiasa memberikan bantuan moril dan materil pada peneliti demi terselesaikannya penelitian ini.
2. Rektor UIN Sumatera Utra Medan alm. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA Sebagai Pimpinan Di UIN Sumatera Utara Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd

4. Bapak Drs. Abdul Halim, MA Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Seluruh Stafnya.
5. Ibu Dr. Hj. Hafsah, M.A selaku pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan bantuan pemikiran pada penelitian ini.
6. Bapak DR. Salamuddin, M.A selaku pembimbing II pada tulisan ini, Pembimbing yang baik dan tidak pernah lelah menebar manfaat bagi para mahasiswanya agar senantiasa dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Para Dosen serta seluruh Staf Administrasi dan petugas Perpustakaan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Para sahabat saya Irwan Hanafi, Iqbal Filqi Jaulana, S.Pd.I, M. Ridwan Nasition, S.Pd.I dan M. Nurdin Hasibuan, S.Pd.I yang senantiasa selalu memberikan saya semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, teman-teman seperjuangan saya PAI-5 yang sangat the best yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta seluruh rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam stambuk 2012, yang banyak memberikan dorongan, semangat dan membantu penulis dalam perkuliahan.
9. Abanganda saya Candra Munthe, kakak saya Rosma Munthe serta adik Nur Hamidah Munthe, Nanda Munthe yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu bersemangat dan senantiasa bersungguh- sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para jama'ah masjid taqwa Muhammadiyah Pembina jln. Selam VII, bapak jon kenedi, bapak tomo hidayat, bapak heri manday dan bapak nasri lubis, yang senantiasa mempermudah peneliti dan selalu memberikan

nasehat- nasehat baik kepada peniliti serta sudah banyak memberikan masukan- masukan kepada peniliti.

11. Bapak Drs. Syukur selaku kepala SMP Muhammadiyah 48 Medan, bapak Malik, S.Pd.I dan bapak Darma yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian serta seluruh dewan guru dan seluruh Pegawai Tata Usaha yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 48 Medan.

12. Siswa siswi SMP Muhammadiyah 48 Medan yang bersedia menjadi objek penelitian ini.

Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan kesehatan dan membalas budi baik mereka yang lebih banyak dari apa yang mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan hasil penulisan ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca. Akhirul kalam

Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, 5 Desember 2016

P e n u l i s

Sampurna Munthe

NIM. 31.12.3.203

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	vii
i	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
.....	9
A. Landasan Teoritis.....	9
.....	9
1. Strategi Pembelajaran Afektif.....	9
.....	9
1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran	9
.....	9
1.2 Pengertian Pembelajaran Afektif	10
.....	10
1.3 Proses Pembentukan Sikap dalam Strategi Pembelajaran Afektif.....	11
.....	11

1.4 sepuluh saran untuk mengefektifkan metode ceramah	12
1.5 Membangkitkan minat	12
1.6 Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan	13
1.7 Melibatkan siswa selama penceramahan	13
1.8 Memperkuat apa yang telah disampaikan	13
2. Model- model strategi pemebelajaran afektif	14
3. Jenis- jenis Strategi Pembelajaran	15
4. Strategi bertukar tempat	18
4.1 Bertukar tempat	18
4.2 Menyemarakkan suasana belajar	18
5. Bertukar pendapat	19
6. profesi keguruan	20
7. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
8. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
9. Pengertian Akhlak	26
10. Pengertian Siswa	31
11. Standar sarana dan prasarana	32
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Subjek Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Waktu Penelitian	37
D. Pendekatan Penelitian	38
E. Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Analisis Data Penelitian	43
H. Penjamin Keabsahan Data	44

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum	47
B. Temuan Khusus	55
1. Strategi Pembelajaran Guru PAI.....	55
2. Membangun Akhlak Siswa	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

A. Tabel. 3.1 Jadwal penelitian.....	38
B. Tabel. 4.2 Keadaan ruangan di SMP Muhammadiyah 48	50
C. Tabel. 4.3 Jumlah guru di SMP Muhammadiyah 48	51
D. Tabel. 4.4 Data guru di SMP Muhammadiyah 48	51
E. Tabel. 4.5 Data siswa dari tahun 2010- 2016.....	53
F. Tabel. 4.6 Perkembangan kelulusan siswa 5 tahun terakhir	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru, dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri belajar mengajar yang diciptakannya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang memberikan ilmu kepada peserta didik, dan membina mereka agar memiliki akhlak yang baik atau perilaku yang baik, salah satu mata pelajaran yang akan membentuk akhlak peserta didik adalah pembelajaran pendidikan agama islam sebagaimana yang dikatakan Ahmad D. Marimba¹ dalam bukunya Nur Uhbiyati

“Ilmu Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan menurut hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.”

Menurut pendapat di atas, untuk membentuk akhlak harus ada pembinaan yang baik bagi peserta didik baik jasmani maupun rohaninya, tentu pendidikan agama islam ingin menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang baik perilakunya baik di lingkungan sekolah, kepada teman- temannya, guru-

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 9

gurunya, dan maupun di lingkungan masyarakat. Setelah jasmaninnya terbina maka rohaninya harus juga dibina agar jauh dari sifat munafik, sebab sifat munafik tidak menampakkan apa yang dihati dengan perbuatan artinya lain dihati lain perbuatannya.

Guru yang efektif itu jika telah memenuhi standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.² Guru juga harus terampil dalam mengajar yang meliputi keterampilan dalam membuka dan penutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan yang terakhir yang menjadi tolak ukur efektif tidaknya guru yaitu adanya sertifikasi guru tersebut sebagaimana yang dikatakan dalam buku Amini yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003⁴ disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia. Dengan demikian lembaga pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membina kepribadian atau akhlak yang baik. Sebagaimana yang tercantum pada

²Amini, *Profesi Keguruan*. (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 88

³*Ibid*, h. 169

⁴Undang- undang Republik Indonesia No. 2 thn 1989. Sisdiknas (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya), h. 24

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003⁵ yakni ada delapan aspek penting dari tujuan pendidikan nasional, yaitu 1. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2. Berakhlak mulia, 3. Sehat, 4. Berilmu, 5. Cakap, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kesimpulan yang dapat dipahami dari UU di atas bahwa peserta didik akan dibentuk menjadi anak- anak yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan agama islam sangat berperan besar dalam membentuk akhlak peserta didik sehingga mata pelajaran pendidikan agama islam harus dipelajari di lembaga pendidikan umum dan juga sekolah- sekolah tinggi lainnya. Sehingga pendidikan agama Islam akan membentuk manusia yang berakhlakul karimah sebagaimana yang dikatakan M. Athiyah Al- Abrasy⁶ tentang tujuan pendidikan agama Islam yaitu “mencari keutamaan. maksudnya pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, akan tetapi mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa *fadilah* (keutamaan) membiasakan anak didik dengan kesopanan yang tinggi.” Dan beliau juga mengutip pendapat Al- Ghazali⁷: tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah- megahan dan janganlah hendak seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang bodoh atau bermegah- megah dengan kawan. Bahkan Allah akan memberikan pahala yang sangat besar bagi orang yang senantiasa berakhlak yang mulia.

⁵*Ibid*, h. 25

⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bandung: CV Cipta Pustaka Setia, 2005), h. 30

⁷*Ibid*, h. 33

Adapun akhlak yang diharapkan yang akan dibangun kepada anak didik yaitu meliputi: 1. religious, 2. jujur, 3. toleransi, 4. disiplin, 5. kerja keras, 6. kreatif, mandiri, 7. demokrasi, 8. rasa ingin tahu, 9. semangat kebangsaan, 10. cinta tanah air, 11. menghargai prestasi, bersahabat, 12. cinta damai, 13. gemar membaca, 14. peduli terhadap lingkungan, 15. peduli sosial, dan 16. tanggung jawab dan masih banyak lagi nilai-nilai moral atau akhlak yang harus dibangun kepada siswa dan juga guru. Rasulullah Saw bersabda yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *“Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”* (HR. Bukhari)⁸

hubungan hadis terhadap pembahasan ini adalah pekerjaan sebagai seorang guru harus benar-benar profesional tidak bisa asal-asal mengajar tanpa mengerti bagaimana strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan media pembelajaran.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam Firman Allah QS. Al- An'am surah yang ke-6 ayat 135.

⁸Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Al- Bukhori. *Shahih Bukhori*. (Semarang: Maktabah usaha keluarga, juz 1), h. 21.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَاتَتِكُمْ اِنِّىۡ عَامِلٌۭٓ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ

تَكُوْنُ لَهُۥ عَنقَبَةٌ اُلْدَارِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁹

Maka dengan demikian guru harus benar- benar mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan yang lebih oleh karena itu profesi guru tidak bisa dianggap profesi yang ringan untuk dilaksanakan karena jika guru lalai dari pekerjaan ini maka murid yang akan sengsara.

Dalam buku Amini dipertegas yaitu guru yang tidak dapat memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidikan sebagaimana yang ditentukan dalam pasal 82 ayat (2) Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen setelah bersangkutan diberikan kesempatan untuk memenuhinya, kehilangan hak untuk menpadatkan tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional, dan maslahat tambahan.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru diharapkan mampu membangun akhlak siswa menjadi berakhlak yang mulia di samping itu guru juga harus memperhatikan kompetensi inti yang meliputi: aspek kognitif, aspek afektif, aspek sikap dan aspek psikomotorik. Dengan demikian guru diharapkan mampu membangun jiwa anak didik yang cerdas dan juga

⁹Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT. Karya Toha, 2002), h. 195.

berakhlak mulia, untuk itu lah guru harus mengikuti pelatihan- pelatihan khususnya mengenai proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Amini dalam bukun profesi keguruan yaitu: tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan mutu dan dipertahankannya sumber daya manusia yang kompeten.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 48 Medan, peneliti menemukan data di lapangan yaitu proses belajar mengajar PAI di sekolah tersebut masih rendah, indikasi rendahnya proses belajar mengajar PAI antara lain siswa kurang merespon pelajaran, kurang bersemangat, banyak siswa/i yang terlambat datang ke sekolah, rendahnya kedisiplinan guru PAI, kurangnya perhatian siswa terhadap lingkungan sekolah. Diantara penyebab rendah nya proses belajar mengajar di sekolah SMP Muhammadiyah 48 adalah kurang terampilnya guru memilih strategi pembelajaran, rendahnya akhlak siswa contohnya banyaknya siswa yang terlambat tidak merasa malu datang terlambat, sesama siswa belum tercipta saling mengingatkan kebaikan maupun dalam keburukan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga peneomena di lapangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran guru PAI.

¹⁰Amini, *Profesi Keguruan*. (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 118.

1. Strategi pembelajaran, adapun strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran afektif yang membelajarkan nilai- nilai akhlak pada bidang- bidang pendidikan agama islam.
2. Membangun akhlak siswa, akhlak yang dimaksud adalah nilai- nilai yang terkandung pada bidang- bidang pendidikan agama Islam yang akan di fokuskan pada akhlak yaitu: disiplin, jujur, cinta tanah air, suka menolong dan demokratis

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48?
2. Bagaimana akhlak siswa setelah proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 48?
3. Apakah strategi pembelajaran guru PAI efektif dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari yang diteliti, dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah 48.

2. Untuk mendiskripsikan aplikasi penerapan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48.
3. Untuk mendiskripsikan keefektifan strategi pembelajaran guru PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bersifat teoritis maupun kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang keefektifitas pembelajaran PAI.
- b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu menjadikan anak- anak didik yang berpengetahuan tinggi dan juga berakhlak yang mulia.
- b. Bagi guru, dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif serta membantu kepala sekolah untuk membina anak- anak didik yang berpengetahuan tinggi serta berakhlak mulia.
- c. Bagi siswa, untuk dapat mengikuti pembelajaran yang efektif serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari- hari.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Afektif

1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran adalah merupakan rencana yang telah disiapkan guru atau sebagai haluan dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Jadi strategi pembelajaran adalah haluan yang telah disiapkan guru sedemikian mungkin untuk disajikan kepada anak- anak didik. Pendapat lain mengatakan istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dalam aktivitas pembelajaran.¹¹ Tindakan guru yang dimaksud adalah berupa tindakan yang terlihat dan diperagakan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Nana sudjana¹² berpendapat strategi mengajar adalah “Taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.” Pendapat lain strategi pembelajaran adalah

¹¹ Ahmad Rohan dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) Cet. Ke- 1, hal. 31

¹²*Ibid*, hal. 33

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Perlu kita ketahui dalam dunia pendidikan khususnya guru mengenai taktik, teknik dan pendekatan. Pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.¹⁴

1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja. Melainkan bertujuan untuk menapai afektifnya berupa sikap dan keterampilannya yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.¹⁵ Aspek afektif yang penting diketahui adalah sikap dan minat peserta didik melalui lima jenjang yaitu: menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai. Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu : sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif. Kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 126.

¹⁴ *Ibid*, h. 127.

¹⁵ Wina Sanja, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.2008). h. 35

2. Minat

Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

3. Konsep diri

Konsep diri ini penting untuk menentukan jejang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

4. Nilai

Manusia belajar untuk menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur minat, sikap, dan kepuasan.

5. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan tindakan diri sendiri.

1.3 Proses Pembentukan Sikap Dalam Strategi Pembelajaran Aktif

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan dengan pembiasaan dan *modeling* (percontohan).¹⁶

1. Pola pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan, jika guru menanamkan sikap

¹⁶Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Sunan Kalijaga, 2009), h. 35

yang baik maka akan tertanamlah sikap yang baik dalam jiwa siswa. Belajar membentuk sikap memulai pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditioning*.

2. Modeling

Pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses pencontaan.

1.4 Sepuluh Saran Untuk Mengefektifkan Pengajaran Dengan Metode Ceramah

Berceramah merupakan salah satu dari metode pengajaran yang paling lama digunakan, agar bisa metode ini menjadi metode yang efektif guru harus mengikuti langkah- langkah di bawah ini:¹⁷

1.5 Membangkitkan Minat

1. Paparkan kisah atau tayangan menarik, sajikan anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun, atau gambar grafis yang bisa menarik minat siswa.
2. Ajukan soal cerita, ajukan soal cerita yang nantinya akan menjadi sajian dalam ceramah pengajaran.
3. Pertanyaan penguji, ajukan pertanyaan kepada siswa sekalipun mereka baru sedikit memiliki pengetahuan tentang pelajaran, agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda.

¹⁷ Melvin L. Silberman, *101 cara belajar siswa aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016),h. 46-47

1.6 Memaksimalkan Pemahaman Dan Peningkatan

4. **Headline/ kepala berita**, susunlah kembali poin- poin utama dalam ceramah menjadi kata- kata kunci yang berfungsi sebagai subjudul verbal atau bantuan mengingat.
5. **Contoh dan analogi**, berikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan jika memungkinkan buatlah perbandingan materi anda dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.
6. **Cadangan visual**, gunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan dan peragaan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang anda katakan.

1.7 Melibatkan Siswa Selama Penceramahan¹⁸

7. **Tantangan kecil**, lakukan interupsi ceramah secara berkala dan tantanglah siswa untuk memberikan contoh tentang konsep- konsep yang telah disajikan.
8. **Latihan yang memperjelas**, selama menyajikan materi selingilah dengan kegiatan memperjelas hal- hal yang anda sampaikan.

1.8 Memperkuat Apa Yang Telah Disampaikan

9. **Soal penerapan**, ajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan siswa berdasarkan informasi yang disampaikan.
10. **Tinjauan siswa**, perintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama siswa.

¹⁸*Ibid*, h.47

2. Model- model Strategi Pembelajaran Afektif.

Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi mengandung konflik. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik, dibawah ini akan disajikan beberapa model strategi pembelajaran afektif yaitu:¹⁹

1. Model Konsiderasi

Model konsiderasi dikembangkan oleh MC. Paul, seorang humanis. Paul menganggap bahwa pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognisi yang rasional. Pembelajaran moral menurutnya adalah pembentukan kepribadian bukan pengembangan intelektual. Implementasi model konsiderasi guru dapat mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Menghadapkan siswa pada salah satu masalah yang mengandung konflik.
- b. Menyuruh siswa untuk menganalisis sesuatu masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat.
- c. Menyuruh siswa untuk menuliskan tannggapannya.
- d. Mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain.
- e. Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari tiap tindakan.
- f. Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang.
- g. Mendorong siswa untuk merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan.

2. Teknik Mengklarifikasikan Nilai²⁰

¹⁹*Ibid*, h. 45.

²⁰*Ibid*, h. 45

Teknik volume *clarification technic Que* atau VCT dapat diartikan sebagai teknik untuk membantu siswa dalam menerima dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada. Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya pada diri siswa. John Jarolimek menjelaskan langkah- langkah VCT adalah sebagai berikut:

- a. Kebebasan memilih.
- b. Menghargai
- c. Melakukan perilaku sesuai dengan keinginannya.

3. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lebih ditekankan kepada guru, karena guru sangat berperan besar dalam melaksanakan strategi pembelajaran ini.

1.) Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan mata pelajaran.

- b. Strategi ini lebih efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas.
- c. Melalui strategi ini siswa dapat mendengarkan langsung tentang suatu materi pelajaran dan sekaligus bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.
- d. Dengan strategi ini bisa juga digunakan untuk kelas yang besar atau jumlah siswa yang banyak.

2.) Kelemahan strategi ekspositori²¹

- a. Strategi ini hanya bisa untuk siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik.
- b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu siswa.
- c. Strategi ini lebih banyak menggunakan metode ceramah anak- anak bisa jenuh atau bosan.

Oleh karena itu strategi ini berhasil atau tidaknya sangat tergantung kepada guru karena strategi ini menyangkut satu arah atau terfokus kepada guru saja. jadi ketergantungan kepada guru sangat besar dalam berhasilnya penerapan strategi ini seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi dan berbagai kemampuan yang dimiliki guru. selain itu kesempatan untuk mengontrol anak-anak didik sangat terbatas karena guru hanya terfokus pada penyampaian materi saja sehingga guru harus menyiapkan materi, yang harus disampaikan kepada siswa.

²¹*Ibid*, h. 35

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan- aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama, sehingga siswa menghasilkan siswa- siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi dan Senduk²² adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. sedangkan menurut Lie dalam buku Made wena pembelajaran kooperatif adalah “sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas- tugas terstruktur, dan dalam system ini guru bertindak sebagai fasilitator.” dari beberapa pendapat diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membentuk kelompok- kelompok kecil yang dilakukan secara sadar dan tidak terfokus pada guru sebagai sumber belajar, tetapi juga siswa sebagai sumber belajar. dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dituntut untuk aktif dalam berdiskusi sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

²²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 189

4. Strategi Pembentukan Tim

Strategi ini menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat dan perasaan secara terbuka, dan mencapai sesuatu yang bisa mereka banggakan.

4.1. Bertukar Tempat

Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih mengenal, berbagai pendapat dan membahas gagasan, nilai- nilai atau pemecahan masalah baru.

Prosedurnya sebagai berikut ini:²³

1. Berikan siswa satu buku catatan merek apa saja.
2. Mintalah mereka untuk menulis pada buku catatan tersebut salah satu dari hal- hal berikut ini:
 - a. Nilai- nilai yang mereka anut.
 - b. Pengalaman yang merek dapatkanbelakangan ini.
 - c. Gagasan atau solusi kreatif atas persoalan yang anda kemukakan.
 - d. Pertanyaan yang mereka miliki tentang materi yang dijarkan di kelas.
 - e. Pendapat mereka tentang topik yang anda pilih.
 - f. Fakta tentang mereka sendiri dan mata pelajaran di kelas.
3. Perintahkan siswa untuk meletakkan kertas catatan pada baju mereka dan berkeliling di sekitar ruang kelas untuk saling membaca catatan mereka.
4. Perintahkan siswa untuk kembali ke kelompok mereka masing- masing dan merundingkan pertukaran catatan satu sama lain.
5. Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat mereka masing- masing dan berbagi pengalaman tentang pertukaran apa yang telah dilakukan dan apa sebabnya.

4.2 . Menyemarakkan Suasana Belajar

Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa berhumor ria, namun juga berfikir, langkah- langkahnya sebagai berikut ini:

1. Jelaskan kepada siswa bahwa anda ingin melakukan latihan pembuka yang menyenangkan dengan mereka sebelum beranjak ke hal- hal serius dalam materi yang akan diajarkan.

²³Melvin L. Silberman, *101 cara belajar siswa aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016),h. 64-66

2. Bagilah siswa menjadi sub- sub kelompok. Beri mereka tugas yang secara gambling meminta mereka membuat sesuatu yang lucu pada topik, konsep atau persoalan penting dalam materi yang akan ajarkan.
3. Contohnya antara lain:
 - a. Pemerintah: buatlah uraian tentang pemerintah yang paling kejam sekaligus paling bobrok yang bisa kita bayangkan.
 - b. Matematika: susunlah sebuah daftar berisi cara- cara perhitungan matematis yang paling tidak efisien.
 - c. Kesehatan: buatlah menu makanan yang sama sekali tidak bergizi.
 - d. Tehnik: buatlah desain jembatan yang gampang ambruk.
4. Perintahkan sub- sub kelompok untuk mennyajikan “kreasi” mereka, beri tepukan tangan.
5. Tanyakan: apa yang kalian pelajari tentang materi pelajaran kita dari latihan ini.

5 .Bertukar Pendapat

Strategi ini digunakan untuk menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan anda sampaikan. Kegiatan ini juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut ini:²⁴

1. Beri label nama kepada setiap siswa.
2. Perintahkan siswa untuk berpasangan dan memperkenalkan diri kepada siswa lain. Kemudian perintahkan psangan-pasangan tersebut untuk berbagi pendapat tentang jawaban atas pertanyaan atau pernyataan provokatif yang memancing oponi mereka tentang persoalan seputar materi yang anda ajarkan.
3. Ucapkan “kerjakan sekarang” dan arahkan siswa untuk bertukar label nama atau tanda pengenal mereka dengan pasangannya dan kemudian menemui siswa lain sambil berbagi pendapat dari siswa pasangan sebelumnya.
4. Selanjutnya perintahkan siswa untuk berganti lebel nama dan mencari siswa lainnya untuk diajak bicara.
5. Lanjutkan proses ini hingga sebagian besar siswa untuk mendapatkan label namanya sendiri.

²⁴ *Ibid*, h. 109- 110

6 . Profesi Keguruan

Profesi adalah pilihan pekerjaan yang secara sengaja dipilih oleh orang tertentu. Bila profesi adalah pilihan pekerjaan maka profesionalisme adalah resiko yang harus diterima dari akibat pekerjaan tersebut.²⁵

Ciri- ciri profesionalisme adalah pendidikan yang tinggi, bertumbuh dalam tugas, penghargaan diri terhadap profesionalisme, kebebasan akademik keterlibatan dalam klub profesional. Sedangkan menurut Imam Chourmain dalam buku Amini cirri- cirri profesionalisme guru adalah melayani masyarakat sebagai jabatan karir sepanjang hayat, berbasis ilmu dan keterampilan tertentu, berbasis hasil penelitian peneparan teori dan praktek, memerlukan adanya pendidikan dan pelatihan yang mendalam, pengendalian disiplin dengan sejumlah persyarikatan, kemandirian dalam mengambil keputusan, menerima dan memikul tanggungjawab, memiliki komitmen terhadap pekerjaan, ada system dan prosedur kerja yang jelas, ad asosiasi profesi, ada system kode etik, kepercayaan dan ketergantungan terhadap diri sendiri, ada status sosial tertentu yang jelas. Jadi menurut pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan pilahan atau profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar serta ada sertifikasi dari pemerintah serta ada program kerja yang jelas serta menjadi profesi yang profesional.

Selanjutnya dengan adanya kode etik guru akan membantu guru dalam melaksanakan profesi guru tersebut serta menjalin kerjasama yang baik dengan orang- orang yang terlibat denga profesinya seperti, orang tua siswa, siswa dan

²⁵Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Pedana Publishing, 2013), Cet. Ke- 1, h.14-15

juga para guru. sebagaimana yang dikatakan Abin Syamsudin²⁶ dalam buku Amini yaitu:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses pembelajaran.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peserta didik dan rasa tanggung jawab pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan sejawat keprofesian.
8. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

a. Memilih Dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Seorang guru dalam mengajar dituntut dalam banyak hal, mengajar harus menyenangkan, mengajar harus melayani, mengajar harus dapat hasil yang tinggi, mengajar harus mengatasi anak yang bermasalah, mengajar harus disiplin dalam segala hal.

b. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

1. strategi pembelajaran yang dipilih guru selaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang dihadapi.
2. Berorientasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Analisa kebutuhan dan karakteristik kebutuhan peserta didik.
4. Jenis- jenis pelajaran apa yang akan disajikan kepada peserta didik.
5. Gunakan media pembelajaran yang sebanak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.
6. Kemudian juga memperhatikan pertanyaan seperti ini, apakah materi pembelajaran disampaikan secara klasikal.
7. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual.

²⁶ *Ibid*, 51

8. Kemudian harus efisiensi yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan pemilihan metode yang mendukung tercapainya tujuan.
9. Keterlibatan peserta didik sangat dipengaruhi oleh tantangan yang dapat membangkitkan motivasi siswa.

Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki ciri khas yang dikembangkan dari bakat dan kemampuan, sehingga guru tersebut memiliki ciri khas cara mengajar:

Beberapa contoh untuk hal tersebut yaitu sebagai berikut ini:

1. Memulai pembelajaran dengan doa
2. Bercerita dulu baru mulai pembelajaran.
3. Memanggil siswa dengan panggilan yang khas dan menyenangkan.
4. Membawa alat peraga yang khas buatan sendiri.
5. Selalu member petunjuk, nasihat yang baik.
6. Membuat penampilan yang menarik, unik tapi mendidik.

Berdasarkan undang- undang No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen,

dapat dilihat pada empat kompetensi, yaitu:²⁷

1. Kompetensi pedagogic.
2. Kompetensi kepribadian.
3. Kompetensi profesional.
4. Kompetensi social.

Keempat kompetensi ini memiliki indikator masing- masing di antaranya:

1. Kompetensi pedagogic : kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, indikatornya:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b. Pahaman terhadap peserta didik.
 - c. Pengembangan kurikulum/ silabus.
 - d. Perancangan pembelajaran.
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g. Evaluasi pembelajaran.
 - h. Pengembangan peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian: pemilikan sifat- sifat kepribadian, indikatornya:
 - a. Barakhlak mulia.
 - b. Arif dan bijaksana.
 - c. Mantap.
 - d. Berwibawa.

²⁷*Ibid*, 87-89

- e. Stabil.
 - f. Dewasa.
 - g. Jujur.
 - h. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
 - j. Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi profesional: kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan seni indikatornya:
- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran.
 - b. Konsep- konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran.
4. Kompetensi social: indikatornya:
- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, teman kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/ walipeserta didik, bergaul dengan cara santun kepada masyarakat sekitar.
 - d. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

7. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas belajar.²⁸ Pembelajaran bisa dikatakan adalah proses, perbuatan, cara mengajar guru terhadap anak- anak didik. Menurut para ahli pembelajaran adalah diantaranya adalah menurut Winkel dalam buku Sutikno yaitu seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian- kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu “kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian lain, yaitu usaha- usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.²⁹ Dalam proses pembelajaran pun, kedudukan guru sudah tidak lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas maupun sekolah, tetapi

²⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-1, hal. 140

²⁹M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Prospect, 2009). hal.31

dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang senantiasa membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu perlu sekali memperhatikan substansi dari proses belajar mengajar yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran. Dari definisi di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan anak-anak didik.

8. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah “bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama un kolekmenurut ukuran-ukuran Islam.”³⁰

Menurut Abdur Rahman Nahlawi adalah “pendidikan Islam pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun di masyarakat.”

“ Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al- Atas³¹ adalah “usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tetap di dalam tatanan wujud dan kepribadian.”

Dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru atau pendidik dalam membina jasmani dan rohani dalam meningkatkan pengenalannya kepada tuhan agar menjadi manusia yang baik dalam keluarganya, teman-temannya maupun di lingkungan masyarakat selain itu mampu memberikan contoh yang baik kepada lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Oleh karena itu manusia harus memiliki kesadaran yang baik terhadap agamanya bahwa agama Islam

³⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 9

³¹*Ibid*, h. 12

mengajak ummat agar taat kepada Allah dan Rasul serta menjadi manusia yang bermanfaat untuk manusia yang lainnya. Sedangkan pengertian agama adalah riasalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum- hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan antara manusia dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.³² Kemudian pengertian agama menurut Zuhairi dkk adalah “Nilai- nilai panutan yang memberi pedoman pada tingkah laku manusia dan pandangan hidupnya.³³”

Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat- tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan keberadaan.³⁴ Berdasarkan keterangan dan kesimpulan diatas pendidikan agama islam adalah bimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar untuk memberikan kepada peserta didik nilai- nilai agama dan norma serta menanamkan ahklak yang baik terhadap alam sekitarnya baik hubungan kepada Allah, hubungan kepada manusia, hubungan kepada hewan dan tumbuh- tumbuhan.

Sebagaimana yang dikatakan Haidar Putra Daulay³⁵ dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat adalah “pendidikan islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.

³² Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h.4.

³³ Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.57.

³⁴ Syek Muhammad An- Naquib Al- Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. (Jakarta: Mizan, 1984), h. 10

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 11

Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, maka dia tidak bias hidup tanpa pertolongan. Ada empat potensi rohani yang Allah berikan kepada manusia yaitu akal, kalbu, nafs dan roh sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An- Nahl ayat 78³⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dalam ayat ini dapat kita pahami bahwa manusia sejak lahir sudah diberikan Allah SWT, kepadanya potensi yaitu kalbu, nafs, akal dan ruh. Kalbu, manusia dididik supaya melahirkan akhlak yang baik dan sifat- sifat terpuji, mengisi hati dengan segala akhlak *mahmudah* dan menjauhi akhlak *mazmumah*. Nafs, manusia perlu pula dididik agar dapat mengendalikan tarikan hawa nafsu yang negatif yang merusak kehidupan manusia. Adapun roh manusia perlu dididik agar tetap bersih sebagaimana pada waktu roh itu ditiupkan yang pertama kali kepada manusia.

³⁶Departemen Agama RI, h. 275

9. Pengertian Akhlak

a. Defenisi akhlak

Dalam memberikan pengertian akhlak, kata akhlak ini berasal dari bahasa arab, sebagaimana yang dikatakan Abudin Nata, yaitu *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang berarti *al- sajiyah* (perangai), *ath- thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adah* (kebiasaan, kelaziman), *al-muruah* (peradaban yang baik).³⁷ Menurut Ahmad Arifin, akhlak adalah “suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang ilahinya.” Menyatakan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus mereka perbuat.³⁸ Sedangkan menurut Al- Ghazali pengertian akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan dan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu.³⁹” Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Akhlak mahmudah (akhlak yang baik) seperti jujur, sabar, penyayang, pengasih, menepati janji dan sebagainya.
- b. Akhlak madzmumah (akhlak yang buruk) seperti berbohong, khianat, menipu, mencuri, memifnah dan sebagainya.

Untuk membentuk akhlak yang baik ialah dengan mendidik, membiasakan akhlak yang baik itu sejak kecil, dewasa dan dihari tua bahkan sampai mati.⁴⁰ Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perbuatan, perangai yang sudah tertanam dalam diri manusia oleh karenanya untuk menimbulkannya menjadi perbuatan yang baik dibutuhkan

³⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 54

³⁸ Ahman Amin, *Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h.62

³⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 12

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Akhlak*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1984), h. 4

pendidikan bagaimana akhlak itu tertanam betul dan mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang akhlak berarti menyangkut dengan perbuatan, yakni hubungan kepada Allah yang disebut dengan *hablumminallah* dan hubungan kepada manusia yang disebut dengan *hablumminannas*. Rasulullah juga mengingatkan kita supaya senantiasa berbuat baik, terutama kepada kedua orang tua kita, sebagaimana sabdanya:

عن ابي هريرت رضي الله عنه قال : جاء رجل الي رسول صلي الله عليه وسلم فقال : يا رسول الله ! من احق الناس بحسن صحابتي؟ قال : امك. قال: ثم من؟ قال: امك. قال: ثم من؟ قال: ثم من؟ قال : ابوك :

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a dia berkata , “seorang laki- laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, ‘Wahai Rasulullah ! siapa orang yang paling berhak mendapat perlakuan baikku? Beliau menjawab, ‘ibumu’. Orang itu bertanya lagi, ‘kemudian siapa?’ beliau menjawab ‘Ibumu.’ Orang itu bertanya lagi, ‘kemudian siapa?’ beliau menjawab ‘ibumu.’ Kemudian siapa lagi, beliau menjawab, ‘Ayahmu.’⁴¹

b. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup akhlak meliputi sebagai berikut ini:

1. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi adalah kewajiban manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan rohani yang dituntut untuk memenuhi hak- haknya, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al- ‘araf ayat: 31

⁴¹Muhammad Nashiruddin Al- bani, *Ringkasan Shohih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012, cet. 1), h. 99

﴿ يَبْنِيْءَ اٰدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

2. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu kewajiban untuk patuh dan tunduk kepada Allah SWT, dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan nya, dan tugas manusia dan jin adalah supaya beribadah kepadanya,

sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Az- zariyat ayat: 56

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴²

3. Akhlak kepada sesama manusia

⁴²Ibid, h. 862

Akhlak kepada sesama manusia berhubungan dengan masyarakat yang luas, yaitu harus memberikan yang terbaik dan menjadi contoh yang baik, karena sebaik- baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Pada pembahasan akhlak ini peneliti hanya melihat lima akhlak yang ada pada siswa yaitu: disiplin, jujur, cinta tanah air, suka menolong dan demokratis.

Disiplin adalah instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan- aturan tertentu.⁴³ di sekolah, disiplin berarti taat kepada peraturan sekolah. Bebera tips untuk membiasakan kita berperilaku disiplin yaitu:

- a. Melihat setiap kemampuan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus.
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d. Menghindari mengulur- ulur waktu, sibukkan diri kita pada pekerjaan.
- e. Berusaha untuk profesional dalam membina kepercayaan diri dan keyakinan diri.
- f. Menghinari kecemasan.
- g. Menyiapkan diri kepada tugas yang akan datang.
- h. Merencanakan yang akan datang, dengan tepat menghadapi masa sekarang.

Religius adalah nilai kaarkter dalam hubungan kepada tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu

⁴³ Muhammad. Mustari, *Nilai- nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 35.

berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan atau ajaran agama.⁴⁴ Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama misalnya: pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa sengang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan bertaubat.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap diri orang lain.⁴⁵ Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Di lingkungan rumah tangga, kita harus dapat mencontohkan kejujuran pada anak- anak kita. Dan selalu siap untuk memberikan pujian apabila berlaku jujur, misalnya anak mengerjakan PR dengan jujur, tetapi tidak baik hasilnya, ia perlu diberikan apresiasi atas kejujurannya. Di sekolah anak- anak didik berlaku jujur jika berbuat sebagai berikut:

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaanya sebenarnya.
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.
- c. Tidak suka menyontek.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tidak memanipulasi fakta atau informasi.
- f. Berani mengakui kesalahan.

10. Pengertian Siswa

Pengertian umum peserta didik atau siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan usaha

⁴⁴ *Ibid*, h. 1.

⁴⁵ *Ibid*, h. 15-16.

pendidikan. Sedangkan arti sempit peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.⁴⁶ Dari teori tersebut yang dikatakan dengan siswa adalah seseorang yang menerima pengaruh atau pelajaran dari orang lain ketika berlangsungnya proses pendidikan. Defenisi siswa yang disampaikan teori diatas masih bermakna luas.

Sejalan dengan teori diatas pendapat lain tentang siswa adalah masukan atau input utama dalam proses belajar mengajar, karena siswa berkemampuan untuk aktif belajar bagi dirinya dan seluruh hasil usaha serta penataan pelajaran adalah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang berimbang, optimal serta utuh yang selaras dengan kemampuannya.⁴⁷

Teori tersebut menyatakan bahwa yang dikatakan dengan siswa yang melakukan proses belajar mengajar agar dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan pendidikan. Jadi yang dimaksud dengan siswa dalam teori tersebut adalah target utama dalam proses belajar mengajar dan pada umumnya proses belajar mengajar itu terjadi di sekolah.

11. Standar Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMP

1. Lahan untuk satuan pendidikan SMP/ Mts memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:⁴⁸

⁴⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 23

⁴⁷ A. Samana, *Sistem pengajaran "Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) dan perimbangan metodologi"*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 14

⁴⁸ Mardiyanto, dkk. " *Observasi fisik dan administrasi pembelajaran*", (fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan: Medan, 2014), h. 57

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m^2 / peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	22,9	-	-
2.	4 - 6	16,0	8,5	
3.	7 - 9	13,8	7,5	5,1
4.	10 - 12	12,8	6,8	4,7
5.	13 - 15	12,2	6,6	4,5
6.	16 - 18	11,9	6,3	4,3
7.	19 - 21	11,6	6,2	4,3
8.	22 - 24	11,4	6,1	4,3

2. Kelengkapan sarana dan prasarana⁴⁹

Sebuah SMP/ Mts sekurang- kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. Ruang kelas,
2. Ruang perpustakaan,
3. Ruang laboratorium IPA,
4. Ruang pimpinan,
5. Ruang guru,
6. Ruang tata usaha,
7. Ruang beribadah,
8. Ruang konseling,
9. Ruang UKS,
10. Ruang organisasi kesiswaan,
11. Jamban,
12. Gudang,
13. Ruang sirkulasi,
14. Tempat bermain/ olahraga,
 1. Ruang kelas
 - a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus.
 - b. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
 - c. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
 - d. Rasio minimal luas ruangan kelas $2m^2$ / peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas $30 m^2$. lebar minimum ruang kelas 5 m.
 2. Ruang perpustakaan
 - a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

⁴⁹*Ibid*, h. 60

- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum perpustakaan 5 m.
 - c. Ruang perpustakaan dilengkapi dengan jendela untuk member pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
3. Ruang laboratorium IPA
 - a. Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
 - b. Ruang labolatorium IPA dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
 - c. Rasio minimum luas ruang labolatorium IPA $2,4 \text{ m}^2$ / peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan pserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang labolatorium 48 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m^2 . lebar minimum ruang labolatorium IPA 5 m.
 4. Ruang pimpinan⁵⁰
 - a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan.
 - b. Luas minimum ruang pimpinan 12 m^2 dan lebar minimum 3 m.
 5. Ruang guru
 - a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu.
 - b. Rasio minimum luas ruang guru 4 m^3 / pendidik dan luas minimum 48 m^2 .
 6. Ruang tata usaha
 - a. Ruang tata uasaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah.
 - b. Rasio minimum luas ruangan tata usaha 4 m^2 / petugas dan luas minimum 16 m^2 .
 7. Ruang konseling
 - a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor.
 - b. Luas minimum ruang konseling 9 m^2 .
 8. Ruang UKS
 - a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami kesehatan di sekolah.
 - b. Luas minimum ruang UKS 12 m^2 .

B. Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian, Yusrina, 2006, Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan PAI, dengan judul: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap

⁵⁰*Ibid*, h. 61- 71

Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro, hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh yang terlalu positif terhadap pembentukan akhlak siswa kelas 2 SMP YPI Cempaka Putih Bintaro ini ditunjukkan dengan harga “t” (1,527) hitung lebih kecil dari pada “t” kritik baik pada taraf signifikansi 5% (2,0) maupun pada signifikansi 1% (2,68) tidak ada pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro.

2. Dalam penelitian, Mulyanah, 2014, Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan PAI, dengan judul: Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyyah Al- Hikmah Kalibata Jakarta Selatan, hasil penelitian diperoleh bahwa sebahagian besar siswa sudah memiliki akhlak yang baik yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari- harinya.

Hubungan peneliti dengan penelitian relevan adalah: sebagai penerus peneliti sebelumnya atau bisa dikatan pengkajian ulang terhadap penelitian yang sudah diteliti, sebagai penguat hasil temuan peneliti sebelumnya terhadap kebenaran hasil penelitian, sebagai.

C. Kerangka Pikir

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur atau mujarabnya dan dapat membawa hasil bagi seseorang. Dapat diartikan efektivitas adalah mencapai tujuan dari suatu pekerjaan, contoh siswa belajar pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 48, maka siswa

mencapai pelajaran- pelajaran agama islam seperti bisa melaksanakan sholat dengan benar, bisa membaca Al- qur'an dengan benar dan sebagainya.

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas belajar, tentunya upaya membelajarkan siswa dengan pelajaran pendidikan agama islam sedangkan pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan menurut hukum- hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran islam. Untuk mengarahkan siswa kepada terbentuknya kepribadian utama atau kepribadian yang mulia maka peran guru sangat berpengaruh khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar memiliki substansinya yaitu adanya tujuan pembelajaran, adanya strategi pembelajaran, adanya materi pembelajaran, adanya metode pembelajaran, adanya media pembelajaran, dan adanya evaluasi pembelajaran, maka substansi proses belajar mengajar ini sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga guru sangat berperan besar dalam membangun akhlak siswa yang berkepribadian yang mulia khususnya guru pendidikan agama islam sangat berperan besar. Karena keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/ kecakapan guru dalam melatih membimbing mengarahkan siswa pada jalan islam yang benar dan yang mulia.

Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan masing- masing, memiliki potensi untuk berlaku baik dan juga berlaku jahat tergantung jalan mana yang ia kehendaki apa jalan baik atau jalan buruk tergantung siswa yang memilih, guru hanya menyampaikan kebenaran, menyampaikan pelajaran pendidikan agama islam, diamalkan atau tidak nya tergantung kepada masing- masing individu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa/I kelas VII yang terdiri dari tiga kelas di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Subjek penelitian atau responden adalah pihak- pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 48 Medan, Kec. Medan Denai. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penulis memfokuskan pada masalah yang akan diteliti sesuai dengan kemampuan baik waktu, dana maupun keterbatasan data.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah di mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2016, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 jadwal penelitian

Bidang	Waktu																				
	September							Oktober							November						
Penulisan proposal	29	30	31	1	2	3	4	26	27	28	29	30	1	2	31	1	2	3	4	5	6
Menyiapkan instrumen	5	6	7	8	9	10	11	3	4	5	6	7	8	9	7	8	9	10	11	12	13
Pengumpulan data	12	13	14	15	16	17	18	10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	20
Mengolah data atau penulisan skripsi	19	20	21	22	23	24	25	17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	27
Menulis laporan dan bimbingan skripsi	26	27	28	29	30	1	2	24	25	26	27	28	29	30	28	29	30	1	2	3	4

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang di ajukan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkret. Penelitian kualitatif adalah data yang Strauss dan Corbin dalam buku Salim dan Syahrums⁵¹ yaitu: penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

⁵¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 41

Bogdan Taylor dan Lexy J. moleong mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitan yang menghasilkan data diskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan prilaku yang dapat diamati.⁵²” Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan serta sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti diharapkan benar- benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan penelitian sangat tergantung pada data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluasan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting.

Aktifitas peneliti kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri- ciri sebagaimana dikemukakan oleh Bagdan dan Biklen dalam buku Salim dan Syahrur, yaitu “1. Latar alamiah sebagai sumber data, 2. Peneliti adalah instrumen kunci, 3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, 4. Peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, 5. Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan- tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.⁵³”

Adapun alasan menggunakan metode penelitian kuliitatif dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengungkapkan keefektivitas pembelajaran PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan, Kec. Medan denai.

⁵² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 4.

⁵³ Salim dan Sayrum,

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁴

Berkaitan dengan hal itu maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer: yaitu sumber pokok dalam penulisan yang diperoleh dari kepala sekolah, guru- guru PAI dan staf- staf di SMP Muhammadiyah 48.
2. Sumber data sekunder: yaitu sumber data pendukung atau pelengkap dalam hal ini akan diperoleh dari dokumen- dokumen, buku, literatur yang membahas penelitian ini.

Jadi adapun keterkaitan subjek penelitian dengan sumber data keterkaitannya sangat erat karena subjek penelitian adalah pihak- pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sementara sumber data adalah tempat mendapatkan data bisa melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 129

F. Instrumen Penelitian

Licln dan Guba dalam buku Salim dan Syarum, menjelaskan ada beberapa instrumen penelitian kualitatif, yaitu: Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi.⁵⁵

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang berperan serta (*Participant Observation*), ditunjukkan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan penelitian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti mengamati beberapa aktivitas sekolah, khususnya porese belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hal di atas, sebagai tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru- guru beserta para pegawai sekolah yang terpenting adalah menyampaikan tujuan yang sebenarnya yaitu ingin mencari informasi maupun data yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48, setelah tahap ini peneliti membaur dengan lingkungan sekolah.

Pengamatan berperan serta atau observasi ini dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar guru PAI sebagai subjek peneliti utama yang berlangsung di sekolah.

⁵⁵ Salim dan Syahrums, *Op, cit*,h. 114

2. Wawancara⁵⁶

Merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang (pewawancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keluasan untuk mengatakan keinginan dan harapan subjek peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat berbasis terpimpin, yang sebelumnya peneliti menyusun kerangka acuan pertanyaan- pertanyaan yang memuat pokok- pokok masalah yang diteliti, namun bila ada persoalan- persoalan baru yang berkembang tanpa terencana yang disebabkan situasi dan kondisi, peneliti melakukan wawancara bebas. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang secara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada informan peneliti tidak memakai perantara atau perwakilan.

3. Studi dokumentasi⁵⁷

Yaitu: mengadakan pengkajian terhadap dokumentasi- dokumentasi yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah maupun yang berada di luar sekolah yang ada hubungannya dengan judul penelitian tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh dikumpulkan data dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen sekunder yang dapat membantu peneliti

⁵⁶ *Ibid*, h. 116

⁵⁷ *Ibid*, h. 125

yaitu: foto, catatan dan dokumen- dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dan informasi dalam dokumen tersebut dapat berupa data identitas diri mengenai subjek penelitian, sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran khusus untuk guru PAI, profil sekolah serta arsip- arsip lain yang mendukung dan dibutuhkan ketika proses penelitian berlangsung.

G. Analisis Data Penelitian

Miles dan Huberman, dalam buku salim dan syahrudin menjelaskan bahwa teknik analisis data model interaktif yaitu: a. reduksi data, b. penyajian data, c. kesimpulan.⁵⁸

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, bahwa reduksi data diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.”

Jadi, reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang mudah dikelola. Sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna. Sebab data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang sudah disusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan data yang akan diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

⁵⁸ *Ibid*, h. 147

Penyajian data berbentuk tesk naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matrik, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Dengan adanya penyajian data, maka peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam proses penelitian dan apa yang akan dilakukan dalam mengantisipasinya.

c. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata- kata dan tingkah laku informan dan penelitian yang terkait dengan keefektivitas pembelajaran PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 diperoleh dari observasi, wawancara, dan seluruh dokumen selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

Kesimpulan pada awalnya masih longgar, tetap terbuka, belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan menjadi konfigurasi yang utuh.

H. Penjamin Keabsahan Data dan Validitas Data Penelitian

Dalam menentukan keabsahan data dan validitas data penelitian maka peneliti mengacu kepada standar validitas yang disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam buku Salim dan Syahrums, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁵⁹

1. Kredibilitas (*Credibility*)⁶⁰ yaitu menjaga kepercayaan peneliti dengan cara:

⁵⁹*Ibid*, h. 165

⁶⁰*Ibid*, h. 165

- a.) Keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian dilaksanakan tidak tergesa- gesa, sehingga pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik.
 - b.) Ketekunan pengamatan dilaksanakan dengan ketekunan, karena informasi itu perlu dipertanyakan secara silang untuk memperoleh informasi yang shohih.
 - c.) Trianggulasi yaitu informasi yang didapat dari beberapa sumber yang perlu dibandingkan dengan data pengamatan dan juga dibandingkan dengan informasi yang didapat.
 - d.) Tanya jawab dengan teman sejawat, yaitu mengadakan tanya jawab dengan teman sejawat yang tidak ikut berperan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat kontrol dan masukan dari orang lain.
 - e.) Kecukupan referensi, dalam hal ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang dirumuskan.
 - f.) Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menentang hasil penelitian, hingga tidak ada lagi bukti yang menentang hasil penelitian, analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan cara meninjau ulang hal- hal yang sudah terjadi.
2. Keteralihan (*Transferability*), yaitu menjadikan pembaca laporan penelitian mendapat laporan yang jelas, atau situasi yang bagaimana hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan (diberlakukan). Dengan cara melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke konstek yang berbeda.

3. Dependabilitas (*Dependability*),⁶¹ yaitu peneliti mengusahakan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian, agar dapat memenuhi standar. Artinya semua aktivitas penelitian ini harus ditinjau ulang terhadap data yang telah di peroleh dengan mempertahankan kan konsistensinya.
4. Kepastian (*Confirmability*), yaitu data yang dipastikan kepercayaannya atau di akui oleh orang banyak, sehingga kualitasnya dapat dipercaya karena semua data akan dicatat sumber dan tempat terjadinya.

⁶¹ *Ibid*, h. 169

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

SMP Muhammadiyah 48 terletak di Jl. Mandala By Pass, tepatnya di Jl. Tangguk Bongkar X No. 2 Medan Kode pos 20226 Sumatera Utara. Di sekitar SMP Muhammadiyah terdapat perumahan masyarakat setempat, di belakang SMP Muhammadiyah 48 terdapat kantor lurah Tegal Sari Mandala 1.

2. Gambaran Umum Sekolah

SMP Muhammadiyah 48 didirikan oleh perserikatan Organisasi Muhammadiyah yang luas lahannya 1680 m². Agar lebih jelas bisa dilihat data di bawah ini:

3. Profil Sekolah, Visi Dan Misi⁶²

a. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Muhammadiyah 48 Medan |
| 2. Program Keahlian / Jurusan | : - |
| 3. NISN | : 12010204 |
| 4. NSS | : 204076009380 NDS : G 17082041 |
| 5. SK Pendirian Sekolah / SIOP | : 420/8915/PPD/2016 |
| 6. Jenjang Akreditasi | : B |
| 7. Alamat | |
| ❖ Jalan | : Tangguk Bongkar X No. 2 Kode Pos :
20226 |
| ❖ Telephon | : (061) 7322982 |
| ❖ Desa / Kelurahan | : Tegal Sari Mandala I |

⁶²Sumber Tata Usaha SMP Muhammadiyah 48 Medan.

- ❖ Kecamatan : Medan Denai
- ❖ Kabupaten / Kota : Medan
- ❖ Propinsi : Sumatera Utara
- 8. Luas Tanah Seluruhnya : 1680 m² Luas Bangunan Seluruhnya :
1680 m²
- ❖ Status : 1. Milik Persyarikatan (Ya)

b. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Drs. Syukur
2. NIP/NKTAM : 694649
3. Alamat/Telp, HP : Jl. Denai Gg . Jati No. 19 /
081260004177
4. NPWP : 25.426.154.8-122.000
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Nomor SK Pengangkatan : 19/KEP/III.0/D/2012
7. Oleh : PCM Tegal Sari Mandala
8. Tanggal Mulai Menjabat : 06 Oktober 2012
9. Pangkat/Gol. Ruang/TMT : Agustus 1989

c. Identitas Penyelenggara

1. Nama Penyelenggara : PCM Tegal Sari Mandala
2. Alamat Penyelenggara
 - ❖ Jalan : Tangguk Bongkar X No. 2 Kode
Pos : 20226
 - ❖ Telephon : (061) 7322321
 - ❖ Desa / Kelurahan : Tegal Sari Mandala I
 - ❖ Kecamatan : Medan Denai
 - ❖ Kabupaten / Kota : Medan
 - ❖ Propinsi : Sumatera Utara
- Nama Ketua Penyelenggara : Selamat Pohan, M.Ag
3. Piagam Pendirian Dikdasmen Pusat

- ❖ Nomor : 23628/MPK/74
❖ Tanggal : 24 Juli 1974

d. Visi Misi Dan Tujuan

Visi : Terwujudnya sekolah islami yang tertib dan disiplin, memiliki keunggulan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif.
2. Menumbuhkan tingkat kecerdasan inovasi, kreasi dan inisiatif.
3. Meningkatkan budi pekerti yang luhur menurut budaya Islam.
4. Menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.
5. Menggiatkan kreatifitas karya ilmiah seni dan olahraga dan aktifitas keagamaan.
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Tujuan : “ Membentuk manusia muslim berakhlak mulia cakap percaya pada diri sendiri berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa”.

e. Data Ruang Sekolah

Melalui observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan memiliki sarana prasarana yang meliputi:

1. Data Ruang

2. Data Kondisi Ruang

Tabel 4.2
Keadaan Ruangan di SMP Muhammadiyah 48

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas (Asli)	7	Ruang Kelas	7	7	-	-
Ruang lainnya		Kepala Sekolah	1	1	-	-
Yaitu:		Ruang TU	1	1	-	-
1. Kepala Sekolah	1	Ruang PKS	1	1	-	-
2. Ruang TU	1	Ruang Guru	1	1	-	-
3. Ruang PKS	1	Praktek	-	-	-	-
4. Ruang Guru	1	Keterampilan	-	-	-	-
5. Praktek	1	Perpustakaan	1	1	-	-
6. Komputer	-	R. Lab IPA	1	1	-	-
7. Perpustakaan	1	Gudang	1	-	1	Ringan
8. Lab. IPA	1	Kamar Mandi	2	1	1	Ringan
9. Gudang	1					
10. Kamar Mandi	1					
	2					
Seluruhnya	18					

Sumber Tata Usaha

f. Struktur Organisasi Dewan Guru dan Staff Pegawai

1. Jumlah Guru

Tabel 4.3
Jumlah Guru SMP Muhammadiyah 48 Medan

No	Jenis Guru dan Pegawai	Jumlah Guru	Pendidikan Terakhir				Masa Kerja	
			< S1	S1	S2	S3	< 5	5 ≤
1.	PegawaiNegeriSipil	-	-	-	-	-	-	-
2.	Guru TetapYayasan	11	2	7	2	-	4	7
3.	Guru TidakTetap	7	1	6	1	-	6	1
4.	Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-
5.	Guru Bantu Lokal	-	-	-	-	-	-	-
6.	PegawaiTetapYayasan	3	2	1	-	-	1	2
7.	PegawaiTidakTetap	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	21	4	14	3	-	11	10

Sumber Tata Usaha

g. Data Dewan Guru dan Staff Pegawai SMP Muhammadiyah 48

Medan

Tabel 4.4
Data Guru SMP Muhammadiyah 48 Medan

No	Nama	Jabatan	B. Study
1	Drs. SYUKUR	KepalaSekolah	B. INDONESIA
2	DEWI SRI SIREGAR, S.Pd	Wa. Kep. Sekolah	B. INDONESIA
3	RISMAWATI SIRAIT, S.Pd	Guru	B. INGGRIS
4	WARDI S.Ag	Guru	AL-QUR`AN
5	RAHMAT BAKTI, A.Md	Guru	PENJASKES
6	SURYANI NAZMI, S.Si	Guru	MATEMATIKA
7	SITI RAHMAH, S.Pd	Guru	IPA TERPADU

8	Drs. AGUS SALIM	Guru	IPS TERPADU
9	TUAH PANJAITAN, S.Pd	Guru	IPS TERPADU
10	JULIA, S.Pd	Guru	IPS TERPADU
11	Drs. ABDUL SANI NST	Guru	AL-ISLAM (PAI)
			BAHASA ARAB
12	Dra. RUSTINA RIA, M.Pd	Guru	SENI BUDAYA
			PKn
13	KHAIRUDDIN, ST	Guru / Ka. Laboratorium	IPA TERPADU
			CONVERSATION
14	YUSUF RAMADHAN NST, M.Kom	Guru	TIK
15	BUDI SUHENDRA, S.Pd	Guru/TU	TIK
16	RENI AFDHILA, S.Pd	Guru	KMD
			SENI BUDAYA
17	IVANI MULIYATIN ARTAM, S.Pd	Guru	IPA TERPADU
18	ABDUL MALIK, S.Pd.I	Guru	BAHASA ARAB
19	DHARMA RIZQO	Guru Piket	-
20	ERWIN MUSLIM	Kep. Perpustakaan / Kebersihan	-
21	MARIANI	Kebersihan	-

Sumber Tata Usaha

h. Data Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan

1. Data Siswa dari 2010 – 2016

Tabel 4.5

Data Siswa dari 2010- 2016

No	TahunPelajaran	Kelas VII		Kelas VIII	
		Rombel	JumlahSiswa	Rombel	JumlahSiswa
1.	2010 / 2011	2	45	1	49
2.	2011 / 2012	2	60	1	50
3.	2012 / 2013	2	80	2	68
4.	2013 / 2014	2	58	2	69
5.	2014 / 2015	2	57	2	58
6.	2015/2016	2	62	2	62
7.	2016 / 2017	3	87	2	63

Kelas IX		Total	
Rombel	JumlahSiswa	Rombel	JumlahSiswa
1	44	4	138
1	44	4	154
1	40	5	188
2	55	6	182
2	69	6	184
2	52	6	176
2	58	7	208

Jumlah peserta didik pada tahun pembelajaran 2016/1017 seluruhnya berjumlah: 208 orang yang terdiri dari kelas VII A, VII B, dan VII C sebanyak 87 orang, kelas VIII A dan VIII B sebanyak 63 orang dan kelas IX A dan IX B sebanyak 58 orang.

2. Data Perkembangan Kelulusan Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.6
Data Perkembangan Kelulusan Siswa 5 Tahun Terakhir

TahunPelajaran	JlhPeserta UjianNasional (UN)			JlhPeserta UjianNasional (UN) yang Lulus			JlhPeserta UjianNasional (UN) yang tidak Lulus			PersentaseKelulusan
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
2011/2012	24	20	44	24	20	44	0	0	0	100 %
2012/2013	20	20	40	20	20	40	0	0	0	100 %
2013/2014	26	29	55	26	29	55	0	0	0	100 %
2014/2015	44	25	69	44	25	69	0	0	0	100 %
2015/2016	21	31	52	21	31	52	0	0	0	100 %

B. Temuan Khusus

1. Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Ahklak Siswa

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam sudah cukup baik, walaupun belum dikategorikan sangat bagus karena memang setiap strategi pembelajaran punya kelemahan masing- masing dan juga tergantung kepada siswa, mau atau tidaknya mereka mematuhi nasehat- nasehat yang disampaikan guru PAI, guru PAI sudah cukup baik dalam memberikan tauladan dan nasehat kepada siswa hal ini dapat dilihat ketika siswa masuk kedalam kantor tanpa mengucapkan salam maka guru PAI memberikan

pelajaran kepada siswa tersebut “ananda jika masuk kedalam rumah atau kantor terlebih dahulu mengucapkan salam “*Assalamua’laikum Warahmatullah*”. Karena sebagai muslim kita dianjurkan untuk menebarkan salam kepada semua orang, baik yang kita kenal dan maupun yang tidak kita kenal.

Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah 48 Medan, terlebih dahulu peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai informan 1, pada hari selasa, 15 November 2016 pada pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan :

“ Strategi pembelajaran guru PAI, guru memiliki tanggung jawab kepada profesinya sebagai guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa/I namun juga mendidik akhlak mereka agar berakhlak yang baik. Guru PAI juga sering memberikan tauladan yang baik kepada siswa disamping setiap guru menyiapkan RPP ketika mengajar di kelas. Guru PAI juga bisa menjadi tauladan bagi siswa/I contoh memberikan nasehat- nasehat agama kepada mereka dengan langsung memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan mereka sehari- hari”. (inf.1)

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI sudah cukup baik, karena guru PAI sudah menjadikan dirinya tauladan dan memberikan nasehat- nasehat agama kepada siswa.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI sebagai informan 2, pada hari rabu, 9 November 2016, pukul 09.35 WIB diruang guru, beliau mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang efektif menurut saya adalah pola pembiasaan dan model modeling memberikan tauladan kepada anak- anak, di samping kita sebagai guru, kita bertanggung jawab

mendidik mereka agar lebih baik. Dan mereka harus ada pembinaan dari orang tua mereka masing- masing karena di luar sana banyak hal- hal yang akan mempengaruhi mereka jadi harus ada juga kerja sama antara sekolah dan orang tua. Hal- hal yang mempengaruhi mereka adalah internet ini bisa mempengaruhi mereka karena mereka disana hanya bermain game dan fb jika ini di biarkan oleh pihak orang tua maka ini menjadi tantangan kepada guru dan sekaligus menjadi pola yang tidak baik bagi si anak, kita sebagai guru telah memberikan penjelasan tentang bertingkah laku yang baik seperti disiplin, jujur, suka menolong dan toleransi namun kembali lagi kepada si anak mau atau tidak dia menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. kalau saya melihat dalam hal praktek ibadah khususnya sholat, mereka sudah baik, namaun ini juga harus ada pengawasan dari orang tua, memang ada juga sebahagian anak yang sudah bagus bacaan sholat jadi kita sebagai guru lebih mudah mengarahkannya namun tidak kemungkinan ada juga yang kurang baik ahklaknya ”. (inf.2)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan strategi pembelajaran guru PAI adalah pola pembiasaan dan pencontohan hal ini lah yang menjadi hambatan guru yaitu sebahagian siswa masih kurang baik ahklaknya hal ini menunjukkan ketidak adanya hubungan kerja sama antara guru dan sekolah. Namun guru PAI selalu mengupayakan memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada siswa- siswi dan bahkan selalu memberikan pesan- pesan nasehat kebaikan kepada siswa- siswi, ini di lakukan mengingat berbagai macam godaan diluar sana yang dapat merusak siswa- siswi.

Kemudian peneliti mewawancarai guru petugas perpustakaan sebagai informan 3, pada hari Rabu, 9 November 2016 pada pukul 10.00 WIB diruang perpustakaan beliau mengatakan :

“Strategi pembelajaran guru PAI menurut saya belum dikatakan sempurna karena masih ada siswa/I yang berahklak kurang baik

misalnya buang sampah sembarangan. Walaupun demikian setiap guru punya tanggung jawab yang besar dalam mendidik sehingga setiap guru harus menyiapkan RPP dengan demikian pembelajaran akan lebih terarah dan menyenangkan. Namun ada juga mata pelajaran yang tidak menyediakan RPP seperti pelajaran Al- islam karena pelajaran ini memang sudah dikuasai betul oleh guru tersebut dalam hal ini kajiannya hanay seputar pada akidah, tauhid, al-qur'an dan hadits dan tata cara sholat yang benar". (inf.3)

Berdasarkan nformasi dari informan 3 mengungkapkan strategi pembelajaran guru PAI sudah cukup baik dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada siswa namun ahklak siswa sebahagian sudah baik namun ada juga yang kurang baik seperti membuang samapah sembarangan, kurang disiplin datang ke sekolah dan membuka baju pada saat di sekolah.

Peneliti mewawancarai siswa kelas VII A sebagai informan 4, pada hari sabtu, 12 November 2016 pada pukul 09.30 di ruang kelas VII A beliau mengatakan:

“ menurut saya beliau adalah guru yang baik, ketika memberikan pelajaran kepada kami dan saya merasa senang karena beliau sering memberikan contoh- contoh yang baik kepada kami dan juga sering memberikan cerita- cerita para sahabat rasulullah. menurut saya beliau memberikan pelajaran tetang bacaan- bacaan sholat dengan cara melafaskan bacaan sholat secara baik dan benar serta sesuai dengan panjang dan pendeknya serta membacanya dengan tartil tidak boleh terburu- buru ketika membaca bacaan – bacaan sholat dan juga beliau mengajarkan kepada kami prilaku yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran dan suka menolong kepada sesama manusia, beliau juga akan memberikan hukuman kepada siswa yang memang yang tidak mau mengikuti aturan beliau misalkan mengumpulkan tugas tepat waktu”. (inf.4)

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan guru PAI adalah guru yang baik dalam hal memberikan tauladan kepada siswa/nya dan memberikan pelajaran- pelajaran ahklak yang baik serta akan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak baik ahklaknya.

Peneliti selanjutnya mewawancarai siswa kelas VII B sebagai informan 5, pada hari selasa, 15 November 2016 pada pukul 09.45 di halaman sekolah beliau mengatakan:

“ menurut saya beliau mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam sangat baik karena beliau memang orang nya sangat menyenangkan dan beliau gak pernah berkata kasar kepada siswa, beliau adalah guru yang paling sabar dalam mengajar, hanya ketika teman- teman saya yang lain kalau mereka ribut kemudian mereka langsung di tegur oleh beliau lantas diberikan nasehat jika gak bisa dengan itu baru beliau memberikan hukuman kecil kepada kami seperti mengutip sampah. beliau senantiasa memberikan nasehat-nasehat agama islam kepada kami bahkan beliau memberikan contoh yang nyata kepada kami dan mengarahkan kami agar lebih baik lagi baik dalam berkata dan bertingkah laku ”. (info.5)

Berdasarkan informasi dari informan 5 mengungkapkan guru PAI adalah guru yang baik, dalam hal memberikan tauladan yang baik kepada siswa dan memberikan contoh yang baik. hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah Saw:

Artinya: *“sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan ahklak”*

Memberikan tauladan dan contoh yang baik adalah hal yang paling penting bagi seorang guru agar siswa menyontoh perilaku baik tersebut.

Peneliti selanjutnya mewawancarai kelas VII C sebagai informan 6, pada hari selasa 8 November 2016, pukul 09.30 di ruang kelas VII C. beliau mengatakan:

“beliau adalah guru yang sangat menyenangkan dan selalu memberikan penjelasan yang luas mengenai pelajaran gama islam khususnya betapa pentingnya untuk berperilaku baik seperti jujur, disiplin, suka menolong dan toleransi, salah satu pesan beliau adalah bagaimana kita menjadi tauladan dikeluarga maupun masyarakat”. (inf.6)

Berdasarkan informasi dari informan 6 mengungkapkan guru PAI adalah guru yang baik sering memberikan contoh yang baik seklaigus menjadi tauladan bagi murid- muridnya kemudian guru PAI senantiasa memberikan nasehat- nasehat kebaikan.

2. Membangun Ahklak siswa

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa ahklak siswa sudah cukup baik hal ini dapat dilihat ketika siswa sholat berjama'ah di masjid dengan tertib dan masuk ke sekolah disiplin walaupun masih ada sebahagian siswa yang terlambat, di jam- jam istirahat ada juga siswa yang menyempatkan datang ke perpustakaan untuk membaca buku- buku, dan setiap siswa masuk ke dalam kelas atau kantor mereka mengucapkan salam, *Assalamu'alaikum*. Untuk lebih mengetahui akhlak siswa peneliti melaksanakan wawancara secara tertutup kepada siswa kelas VII dengan jumlah 82 orang. Berikut ini penulis gambar hasil wawancara tersebut:

Tabel. 7

Jika anda disuruh membeli sepatu anda membelinya sesuai dengan pesanan.

No	Pilihan jawaban	frekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	38	46%
2.	Setuju	41	50%
3.	Tidak setuju	3	4%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 7 dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah berperilaku jujur mereka yang menjawab sangat setuju 38 siswa (46%), setuju 41 siswa (50%) tidak setuju 3 siswa (4%).

Tabel . 8

Jika anda menjual pakaian di toko, anda menjualnya sesuai harga.

No	Pilihan jawaban	frekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	27	33%
2.	Setuju	49	60%
3.	Tidak setuju	6	7%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		82 orang	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah berperilaku jujur mereka yang menjawab sangat setuju 27 siswa (33%), setuju 49 siswa (60%) dan tidak setuju 6 siswa (7%).

Tabel. 9

Jika peraturan di sekolah anda masuk nya jam 07.15, anda datang ke sekolah sesuai aturan tersebut.

No	Pilihan jawaban	frekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	35	42%
2.	Setuju	40	49%
3.	Tidak setuju	4	5%
4.	Sangat tidak setuju	3	4%
Jumlah		82	100%

Dari tabel.9 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah berperilaku disiplin datang ke sekolah mereka yang menjawab sangat setuju 35 siswa (42%), setuju 40 siswa (49%), tidak setuju 4 siswa (5%), dan sangat tidak setuju 3 siswa (4%).

Tabel. 10

Jika guru PAI memberikan tugas kepada anda dan dikumpulkan pada hari senin, anda mengumpulkan tugas tersebut sesuai aturan tersebut.

No	Pilihan jawaban	frekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	36	44%
2.	Setuju	45	55%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 10 dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah cukup disiplin dalam hal mengerjakan tugas dan datang ke sekolah, mereka yang menjawab sangat setuju 36 siswa (44%), setuju 45 siswa (55%), dan sangat tidak setuju 1 siswa (1%).

Tabel. 11

Jika lambang Negara anda dihina orang lain, anda diam saja.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	2	3%
2.	Setuju	4	5%
3.	Tidak setuju	29	35%
4.	Sangat tidak setuju	47	57%
Jumlah		82	100%

Dari tabel.11 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayorits siswa tidak suka jika lambang negaranya dihina mereka yang menjawab sangat setuju

2siswa (3%), setuju 4 siswa (5%), tidak setuju 29 siswa (35%) dan sangat tidak setuju 47 siswa (57%).

Tabel. 12

Jika pada tanggal 17 agustus kebanyakan orang merayakannya sebagai hari kemerdekaan republik Indonesia, anda hanya diam saja tidak ikut merayakannya.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	6	7%
2.	Setuju	8	10%
3.	Tidak setuju	56	68%
4.	Sangat tidak setuju	12	15%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 12 dapat diambil kesimpulan mayoritas tidak berdiam diri ketika tanggal 17 agustus mereka yang menjawab sangat setuju 6 siswa (7%), setuju 8 siswa (10%), tidak setuju 56siswa (68%) dan sangat tidak setuju 12 siswa (15%).

Tabel. 13

Jika anda melihat nenek yang ingin menyebrang jalan raya, anda diam saja.

No	Pilihan jawaban	Jumlah jawaban	
1.	Sangat setuju	4	5%
2.	Setuju	6	7%
3.	Tidak setuju	46	56%
4.	Sangat tidak setuju	26	32%
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa jika melihat nenek yang ingin menyebarangi jalan raya, mereka tidak diam saja mereka yang menjawab sangat setuju 4 siswa (5%), setuju 6 siswa (7%), tidak setuju 46 siswa (56%) dan sangat tidak setuju 26 siswa (32%).

Tabel. 14

Jika teman mu tidak punya pulpen sewaktu belajar di kelas, anda meminjamkannya pulpen.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	30	37%
2.	Setuju	52	63%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 14 dapat diambil kesimpulan mayoritas siswa berperilaku suka menolong baik kepada temannya dan maupun orang lain, mereka yang menjawab sangat setuju 30 siswa (37%), dan setuju 52 siswa (63%).

Tabel. 15

Jika anda melihat umat kristiani melaksanakan ibadah di gereja, anda membiarkannya.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	31	38%
2.	Setuju	33	40%
3.	Tidak setuju	13	16%
4.	Sangat tidak setuju	5	6%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 15 dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah berperilaku toleransi antar agama yang baik mereka yang menjawab sangat setuju 31 siswa (38%), setuju 33 siswa (40%), tidak setuju 13 siswa (16%) dan sangat tidak setuju 5 siswa (6%).

Tabel. 16

Jika anda mempunyai teman yang beragama budha, anda menjauhinya.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	8	10%
2.	Setuju	20	24%
3.	Tidak setuju	41	50%
4.	Sangat tidak setuju	13	16%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 16 dapat diambil kesimpulan mayoritas siswa berperilaku toleransi antar agama, mereka yang menjawab sangat setuju 8 siswa (10%), setuju 20 siswa (24%), tidak setuju 41 siswa (50%), dan sangat tidak setuju 13 siswa (16%).

Tabel. 17

Jika azan telah dikumandangkan, anda segera datang ke masjid.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	50	61%
2.	Setuju	32	39%
3.	Tidak setuju	-	
4.	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah disiplin dalam mengerjakan sholat mereka yang menjawab sangat setuju 50 siswa (61%) dan setuju 32 siswa (39%).

Tabel. 18

Jika iqomah telah berkumandang, anda segera melaksanakan sholat.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	41	50%
2.	Setuju	37	45%
3.	Tidak setuju	4	5%
4.	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 18 dapat diambil kesimpulan mayoritas siswa sholat pada awal waktu, mereka yang menjawab sangat setuju 41 siswa (50%), setuju 37 siswa (45%), dan tidak setuju 4 siswa (5%).

Tabel. 19

jika anda membaca bacaan sholat, anda membacanya dengan fasih dan lancar.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	44	54%
2.	Setuju	34	41%
3.	Tidak setuju	1	1%
4.	Sangat tidak setuju	3	4%
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah benar bacaan sholat dan mau memperbaiki bacaan temannya yang salah mereka yang menjawab sangat setuju 44 siswa (54%), setuju 34 siswa (41%), tidak setuju 1 siswa (1%) dan sangat tidak setuju 3 siswa (4%).

Tabel. 20

Jika bacaan sholat temanmu salah anda membiarkannya.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	1	1%
2.	Setuju	5	6%
3.	Tidak setuju	59	72%
4.	Sangat tidak setuju	17	21%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 20 di atas dapat diambil kesimpulan bahawa mayoritas siswa sudah benar bacaan sholat dan mau memperbaiki bacaan temannya yang salah, mereka yang menjawab sangat setuju 1 siswa (1%), setuju 5

siswa (6%), tidak setuju 59 siswa (72%) dan sangat tidak setuju 17 siswa (21%).

Tabel. 21

Jika anda sholat sendiri, anda dalam gerakan sholat melaksanakannya sesuka- suka anda.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	1	1%
2.	Setuju	6	8%
3.	Tidak setuju	38	46%
4.	Sangat tidak setuju	37	45%
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah cukup bagus dalam gerakan- gerakan sholat dan melaksanakannya sesuai dengan perintah dari rasulullah mereka yang menjawab sangat setuju 1 siswa (1%), setuju 6 siswa (8%), tidak setuju 38 siswa (46%) dan sangat tidak setuju (45%).

Tabel. 22

Jika anda solat sendiri anda melaksanakannya sesuai aturan darin rasulullah

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	54	66%
2.	Setuju	26	32%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	2	2%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 22 dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah cukup bagus dalam gerakan- gerakan sholat dan melaksanakannya sesuai

dengan perintah dari rasulullah. Mereka yang menjawab sangat setuju 54 siswa (66%), setuju 26 siswa (32%), dan sangat tidak setuju 2 siswa (2%).

Tabel. 23

Jika anda dalam keadaan sendiri, sementara waktu sholat telah masuk, anda tetap melaksanakan sholat.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	30	37%
2.	Setuju	49	60%
3.	Tidak setuju	2	2%
4.	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa mengerjakan sholat dengan tertib dan disiplin waktu mereka yang menjawab sangat setuju 30 siswa (37%), setuju 49 siswa (60%), tidak setuju 2 siswa (2%) dan sangat tidak setuju 1 siswa (1%).

Tabel. 24

Jika anda melihat teman anda bermain- main dalam mengerjakan sholat, anda mengikutinya.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	2	2%
2.	Setuju	4	5%
3.	Tidak setuju	36	44%
4.	Sangat tidak setuju	40	49%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 24 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa mengerjakan sholat dengan tertib dan disiplin waktu, mereka yang menjawab sangat setuju 2 siswa (2%), setuju 4 siswa (5%), tidak setuju 36 siswa (44%) dan sangat tidak setuju 40 siswa (49%).

Tabel. 25

Jika anda mendengar azan dan iqomah anda segera datang ke masjid.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	48	59%
2.	Setuju	30	36%
3.	Tidak setuju	3	4%
4.	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa melaksanakan sholat dengan disiplin waktu dan sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasulnya mereka yang menjawab sangat setuju 48 siswa (59%), setuju 30 siswa (36%), tidak setuju 3 siswa (4%) dan sangat tidak setuju 1 siswa (1%).

Tabel. 26

Jika anda memahami bahwa sholat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, anda melaksanakannya demikian.

No	Pilihan jawaban	ferekuensi	persentase
1.	Sangat setuju	44	54%
2.	Setuju	37	45%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		82	100%

Dari tabel. 26 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa melaksanakan sholat dengan disiplin waktu dan sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasulnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas mereka yang menjawab sangat setuju 44 siswa (54%), setuju 37 siswa (45%), dan sangat tidak setuju 1 siswa (1%).

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus pertama tentang strategi pembelajaran afektif guru PAI dapat diperoleh kesimpulan yaitu: strategi pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah 48 Medan sudah cukup baik. Sedangkan sub fokus kedua tentang membangun ahklak siswa yang terdiri dari sikap jujur, disiplin, suka menolong, toleransi beragama dan cinta tanah air dapat diperoleh kesimpulan yaitu: siswa sudah cukup baik melaksanakan nilai- nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari- harinya, namun ada juga sebahagian kecil dari siswa yang sudah berperilaku tidak baik seperti sholat berjamaah dimasjid masih ada yang ribut, mengganggu teman yang lain.

1. Strategi pembelajaran guru PAI

Strategi pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah 48 sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI, terutama dalam RPP guru PAI senantiasa membuat strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran model jigsaw hal ini dilakukan untuk meningkatkan otak anak- anak sementara untuk meningkat ahklak siswa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran modeling dan pembiasaan.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam Proses pembelajaran.

a. Strategi pembiasaan

Strategi pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah 48 Medan yang pertama adalah strategi pembiasaan. Di katakan strategi pembelajaran

pembiasaan karena suatu perbuatan baik itu harus dibiasakan dari kecil sampai akhir hayat kita, kemudian diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, maka dalam hal ini seorang guru PAI harus membiasakan ahklak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sehingga siswa- siswinya juga akan mencontoh perbuatan baik guru tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.s Al- Qalam ayat: 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*.⁶³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa seseorang harus memiliki budi pekerti yang baik sebagaimana hal Rasulullah yang memiliki budi pekerti yang baik sampai- sampai parasahabat bertanya kepada Aisyah tentang ahklak Rasulullah maka Aisyah menjawab ahklak beliau adalah Al-qur'an.

b. Strategi modeling atau pencontohan

Strategi pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah 48 Medan yang kedua adalah strategi modeling atau pencontohan. Dikatakan strategi modeling atau pencontohan karena guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya dalam hal ini guru harus benar- benar serius dalam memberikan contoh ahklak yang baik seperti jujur, disiplin, suka menolong, toleransi dan cinta tanah air. Memberikan contoh kepada siswa akan lebih

⁶³Departemen Agama RI. 2004. *Al- qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jumanatul Ali- ART, h. 564.

meyakinkan siswa dan akan menirukan sikap baik tersebut apa lagi jika di berikan semacam hadiah atau imbalan yang akan diterima jika berbuat baik kepada manusia, imbalan itu akan diterima dari Allah SWT berupa pahala. Temuan penelitian ini sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir b, bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi : Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, Berwibawa, Menjadi teladan bagi peserta didik dan Berakhlak mulia.⁶⁴

c. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI, bah guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang bersifat biasa saja, namun metode pembelajaran sudah bervariasi, artinya guru PAI hanya terfokus pada satu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang di terapkan guru PAI adalah seperti strategi pembelajaran jigsaw, metode ceramah, demonstrasi, diskusi, Tanya jawab dan strategi pembelajaran bertukar pendapat.

d. Strategi pembentukan tim

Strategi ini adalah salah satu strategi pembelajaran yangn efektif digunakan pada saat proses belajar mengajar, karena startegi ini mengaktifkan siswa- siswa yang lain sehingga mereka merasa senang di dalam kelas.

Stratgei pembelajaran guru PAI sudah cukup baik hal ini karena guru PAI sudah mampu menjadi tauladan yang baik kepada siswa, memeberikan contoh yang baik kepada siswa dan serta menjadi teman yang baik kepada siswa dan startegi pembelajaran guru PAI beragam artinya tidak terfokus pada

⁶⁴ Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b.

satu strategi pembelajaran saja. Guru PAI menganggap pekerjaannya berbeda dengan profesi lain, hal ini menuntut agar guru PAI menyadari betul bahwa tugas menjadi guru adalah tugas mulia dan harus didesain strategi pembelajaran yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kegiatan- kegiatan yang di program guru PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan yaitu:

1. Guru PAI memberikan pelajaran kepada siswa dan sekaligus mempraktekkannya seperti materi sholat, berwhudu dan puasa.
2. Guru PAI menugaskan kepada setiap kelas bergantian melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di masjid taqwa muhammadiyah.
3. Guru PAI mengarahkan siswa agar melaksanakan kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin.
4. Guru PAI mengarahkan siswa agar senantiasa berperilaku baik kepada teman- teman dan hormat kepada guru dan orang tua.
5. Guru PAI mengarahkan siswa agar senantiasa berperilaku jujur, disiplin dalam kesehariannya. Karena Allah maha melihat gerak- gerak hamba- hambanya.
6. Guru PAI membangun akhlak siswa mulai dari hal- hal kecil misalnya mengucapkan salam ketika masuk ke kantor dan juga kerumah.

Berdasarkan teori tersebut terdapat salah satu kompetensi kepribadian guru yaitu Menjadi teladan bagi peserta didik yaitu seorang guru harus memiliki pribadi dan sifat yang baik karena segala perkataan dan perbuatannya akan di contoh oleh siswanya dan berakhlak mulia yaitu seorang guru harus

memiliki akhlak yang baik serta menyesuaikan perkataan dengan perbuatannya karena seorang guru merupakan contoh teladan bagi siswanya. Jadi strategi pembelajaran guru sudah cukup baik karena sudah mencerminkan akhlak mulia dan sudah dapat menjadi teladan bagi siswanya.

Disamping itu guru PAI harus memberikan nasehat kepada siswa- siswi hal ini lah yang dilakukan guru PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Temuan penelitian ini sejalan dengan firman Allah SWT, Q.s Al-Ashr ayat 1-3 yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁶⁵

Ayat di atas menjelaskan seseorang akan merasa beruntung bila ia menggunakan waktunya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Memang, alangkah indahnya bila kehidupan kita sudah disemarakkan dengan semangat saling menasihati. Seorang Muslim tidak akan rela melihat saudara semuslim lain berbuat kesalahan yang dapat menjauhkan dirinya dari pertolongan syariat. Makna dari nasihat adalah 'menyuruh kebajikan dan melarang kemungkaran', yaitu mengajak orang lain untuk

⁶⁵ *Ibid.*, h. 570.

mengerjakan perbuatan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan mengajarkannya untuk tidak melakukan perbuatan yang malah dapat menjauhkan diri dari-Nya.

3. Membangun akhlak siswa

Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan sudah cukup baik hal ini dapat dilihat pada tabel- tabel di atas dan juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan beberapa wawancara yang peneliti laksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan. Akhlak adalah tingkah laku yang mencerminkan kebaikan baik dalam perbuatan dan ucapan.

a. Disiplin

Adalah perbuatan yang harus tepat waktu, artinya disiplin yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar seperti pelaksanaan sholat, datang ke sekolah, berdasarkan pada tabel. 9 dan tabel. 10 mayoritas siswa sudah cukup baik dalam perilaku disiplin. Sehingga makna disiplin ini beragam seperti disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam beribadah. Dalam hal ini guru PAI membimbing dan mengarahkan siswa untuk sholat berjama'ah di masjid, sejalan dengan ayat Al- qur'an surat an- nisa ayat 103, yaitu:

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴾

Artinya : sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*, h. 570.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Yang wajib bagi setiap muslim adalah mengerjakan shalat pada waktunya. Sedangkan mengerjakan shalat di awal waktu menunjukkan *afdholiyah* atau keutamaan.

Shalat adalah tiang agama. Kewajiban dan syi'ar agama Islam yang paling utama adalah shalat. Orang yang telah mendirikan shalat, dia telah mendirikan agama, namun bagi siapa saja yang meninggalkan shalat berarti dia telah menghancurkan agama. Shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali akan dimintakan pertanggung jawabannya dari manusia pada hari kiamat kelak.

Shalat yang telah diperintahkan langsung oleh Allah SWT memiliki banyak keistimewaan, di antaranya:

- 1) Shalat adalah perintah pertama Allah SWT yang fardhu, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw sebelum amal-amal fardhu yang lainnya.
- 2) Shalat tiang agama. Oleh karena itu, pegang teguhlah akan shalat itu. Janganlah disia-siakan atau di mudah-mudahkan. Haruslah diketahui, bahwasanya rumah apabila telah patah tiangnya, tiadalah berguna lagi dinding-dindingnya dan kasau-kasaunya.
- 3) Seluruh ibadah fardhu selain dari shalat, Allah SWT memerintahkan kepada Jibril membawa perintah-perintah itu kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya shalat sajalah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Jibril untuk membawa Nabi SAW dari Makkah lalu membawanya di waktu malam ke Baitul Maqdis (ke Masjidil Aqsha). Kemudian membawanya Mi'raj (naik) ke alam tinggi, untuk menerima langsung perintah kefardhuan shalat.
- 4) Shalat akhir wasiat Nabi SAW
Diterangkan oleh Ahmad dalam risalah Ash-Shalah, bahwa Shalatlah yang di Ingatkan oleh beliau SAW. Kepada para umat sewaktu beliau SAW akan meninggalkan dunia ini.
- 5) Shalat permulaan amal yang dihisab di akhirat, dan akhir ibadah yang ditinggalkan ummat didunia.⁶⁷

Teori ini menjelaskan bahwa keutamaan shalat adalah merupakan tiang agama, amal yang pertama kali dihisab di akhirat, shalat perintah pertama dari Allah dan shalat merupakan akhir wasiat nabi.

⁶⁷Abu Shofia. 2003. Amalan Shalat Sunat dan Keutamaannya. Surabaya : Karya Agung, h. 210.

b. Jujur

Adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia antara menyampaikan kenyataan itu sama tanpa adara. Hal ini lah menjadi sifat dari para nabi yang Allah utus untuk manusia adalah bersifat siddiq. Berdasarkan tabel.7 dan tabel. 8 mayoritas siswa sudah cukup baik dalam berperilaku jujur baik kepada diri sendiri dan maupun kepada orang lain.

c. Suka menolong

Adalah perbuatan yang mencerminkan perilaku kebaikan, selalu memberikan kebaikan kepada orang lain bisa dengan perkataan yang enak didengar, membantu seseorang dan lain- lain. Berdasarkan pada tabel. 13 dan 14 mayoritas siswa kelas VII sudah cukup baik dalam berperilaku suka menolong. Hal ini sejalan dengan ayat Al- qur'an Q.s Al- maidah ayat:2 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدَىٰ وَلَا

الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ

فَأَصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن

تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ^ط

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁶⁸

Ayat di atas menjelaskan khusus nya pada pada penggalan ayat wata'wanu sampai akhir ayat menjelaskan kepada kita bahwa Allah memerintahkan hamba- hambanya yang mukmin agar saling berta'awun didalam aktivitas kebaikan yang mana hal itu merupakan *al- birr*, kebaikan dan agar meninggalkan kemungkaran . Allah melarang saling bahu- membahu dalam kebatilan atau kemungkaran dan tolong- menolong dalam perbuatan dosa dan keharaman.

d. Toleransi beragama

Adalah perbuatan yang saling menghargai antara ummat beragama tidak saling mencaci atau menghina agama orang lain, berdasarkan pada tabel. 15 dan 16 mayoritas siswa sudah cukup baik dalam bertoleransi dalam beragama. Sejalan dengan firman Allah SWT Q.s Al- kafirun ayat 1-6 yaitu:

⁶⁸*Ibid*, 106

قُلْ يَتَّيِبُهَا لِكُفْرٍ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا

أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ

دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.⁶⁹

Ayat di atas menjelaskan kepada kita pembebasan diri dari orang-orang musyrik, dan surah ini memerintahkan untuk membersihkan diri dengan sebersih-bersihnya dari segala bentuk kemusyrikan, seklaigur mempertegan kepada kita bahwa jika dalam masalah akidah tidak ada toleransi, artinya kita mengikuti ajaran mereka sehari kemudian mereka mengikuti ajaran kita sehari, maka dalam hal ini islam tegas tidak membolehkannya.

e. Cinta tanah air

Adalah perbuatan yang mencerminkan perilaku yang peduli terhadap tanah airnya bagaimana berupaya untuk menjadikan tanah airnya menjadi tanah air yang damai dan menjadi tempat yang nyaman dalam berkehidupan berbangsa dan bermasyarakat, berdasarkan pada tabel. 11 dan 12 mayoritas siswa sudah cukup baik dalam berperilaku cinta tanah air.

⁶⁹ *Ibid*, 603

Dengan demikian perilaku cinta tanah air perlu dibina dalam diri siswa-siswi, seperti peringatan upacara bendera yang dilakukan pada hari senin, peringatan hari kemerdekaan Negara Indonesia 17 Agustus dan lain-lain. Kemudian perilaku-perilaku yang lain seperti jujur, disiplin, suka menolong dan toleransi dalam beragama harus terus menjadi sikap siswa dalam kesehariannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah :

1. Strategi pembelajaran guru PAI dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan sudah cukup baik karena guru PAI melaksanakan strategi pembelajaran yang bervariasi saat proses belajar mengajar dan sekaligus mampu menjadi tauladan serta sekaligus memberikan contoh yang baik kepada siswa- siswinya, kemudian senantiasa memberikan arahan- arahan nasehat yang bermanfaat bagi siswa seperti bagaimana cara kita masuk kedalam rumah terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian bagaimana kita menghormati yang tua dan menyayangi yang muda ini lah yang disampaikan guru PAI kepada siswa- siswinya.
2. Akhlak siswa setelah proses belajar mengajar selesai, sudah cukup baik, walaupun ada sebahagian kecil dari siswa yang kurang disiplin datang ke sekolah, namun sebahagian besar dari mereka sudah mencerminkan akhlak yang baik, baik kepada guru, orang tua dan juga kepada teman- temannya, mencerminkan perilaku disiplin, mencerminkan perilaku jujur, toleransi dan suka menolong.
3. Strategi pembelajaran guru PAI dalam hal ini cukup efektif karena guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan guru

PAI mampu menjadi tauladan bagi siswa- siswinya karena dengan menjadi tauladan siswa- siswi sedikit- demi sedikit mereka akan menirukan prilaku guru yang mereka senangi. Kemudian hal ini juga diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menerapkan startegi model modeling dan pola pembiasaan.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah : sebagai bahan pertimbangan ketika membuat kebijakan disekolah tersebut.
2. Bagi guru : sebagi referensi untuk meningkat proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dalam hal membangun akhlak siswa sekaligus menjadi wadah yang menjadikan anak- anak berkarakter khususnya dalam berperilaku dan berbicara. Kemudian sebagai aspirasi untuk setiap guru harus mencerminkan akhlak yang baik dimana pun mereka berada, menjadi tauladan yang patut untuk dicontoh oleh setiap siswa.
3. Bagi siswa : agar lebih mencerminkan prilaku yang baik dimana pun mereka berada baik dalam kedaan sendiri maupun dalam keadaan ramai, mencerminkan prilaku yang baik, perkataan, perbuatan harus didasarkan pada nilai- nilai yang islam serta menjadi kader yang berakhlak yang mulia serta menjadi tauladan bagi keluarga dan masyarakat.
4. Bagi peneliti : diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah bahan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amini, 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Al- Bukhori , Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma'il. 2012 *Shahih Bukhori*. Semarang: Maktabah usaha keluarga.
- Ahmadi , Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al- Attas, Syek Muhammad An- Naquib. 1984. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Jakarta: Mizan.
- Amin, Ahmad. 1983. *Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al- bani , Muhammad Nashiruddin. 2012. *Ringkasan Shohih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hasbullah, 1999. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model- model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Sunan Kalijaga.
- Hamalik , Oemar. 2005. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai- nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rohan ,Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Samana , A. 1992. *Sistem pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) dan perimbangan metodologi*. Yogyakarta: Kanisius.

Silberman, Melvin L *101 cara belajar siswa aktif* Bandung: Nuansa Cendekia.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uhbiyati Nur, 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

Undang- undang Republik Indonesia No. 2 thn 1989. Sisdiknas. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.

Wena ,Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yunus, Mahmud. 1984. *Akhlak*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Zuhairi dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. PSTRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBANGUN

AKHLAK SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah : SMP Muhammadiyah 48

1. Jika anda disuruh membeli sepatu, anda membeli sesuai dengan pesanan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
2. Jika anda menjual pakaian di toko, anda menjualnya sesuai harga.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
3. Jika peraturan di sekolah anda masuk nya jam 07.15, anda datang kesekolah sesuai aturan tersebut.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
4. Jika guru PAI memberikan tugas kepada anda dan dikumpulkan pada hari senin, anda mengumpulkan tugas tersebut sesuai aturan tersebut.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
5. Jika lambang Negara anda dihina orang lain, anda diam saja.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sanga tidak setuju
6. Jika pada tanggal 17 agustus kebanyakan orang merayakan nya sebagai hari kemerdekaan republik Indonesia, anda hanya diam saja tidak ikut merayakannya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
7. Jika anda melihat nenek yang ingin menyebrang jalan raya, anda diam saja.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
8. Jika teman mu tidak punya pulpen sewaktu belajar di kelas, anda meminjamkannya pulpen.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

9. Jika anda melihat umat kristiani melaksanakan ibadah di gereja, anda membiarkannya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
10. Jika anda mempunyai teman yang beragama budha, anda menjauhinya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
11. Jika azan telah dikumandangkan, anda segera datang ke masjid.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
12. Jika iqomah telah berkumandang, anda segera melaksanakan sholat.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sanagt tidak setuju
13. jika anda membaca bacaan sholat, anda membacanya dengan fasih dan lancar.
 - a. Sanga setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
14. Jika bacaan sholat temanmu salah anda membiarkannya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
15. Jika anda sholat sendiri, anda dalam gerakan sholat melaksanakannya sesuka- suka anda.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
16. Jika anda solat sendiri anda melaksanakannya sesuai aturan darin rasulullah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
17. Jika anda dalam keadaan sendiri, sementara waktu solat telah masuk, anda tetap melaksanakan sholat.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
18. Jika anda meliahat teman anda bermain- main dalam mengerjakan sholat, anda mengikutinya.
 - a. Sanga setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
19. Jika anda mendengar adzan dan iqomah anda segera datang ke masjid.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

20. Jika anda memahami bahwa sholat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, anda melaksanakannya demikian.

a. Sangat setuju

c. tidak setuju

b. Setuju

d. sangat tidak setuju

C. WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Informan :

Hari/ Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat :

1. Identitas Informan, nama, alamat dan jabatan di SMP Muhammadiyah 48?
2. Sejak kapan Bapak/ Ibu menjadi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
3. Menurut Bapak/ Ibu apa yang diketahui tentang strategi pembelajaran afektif dalam membina ahklak siswa?
4. Menurut Bapak/ Ibu strategi apa sajakah yang diterapkan dalam proses PMB?
5. Menurut Bapak/ Ibu apa efektif strategi itu dalam membina akhlak siswa?
6. Menurut Bapak /Ibu apa kendala- kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran afektif?
7. Menurut Bapak/ Ibu apa kebiasaan yang berubah pada diri siswa setelah proses PMB?

WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Informan :

Hari/ Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat :

1. Menurut Bapak/ Ibu akhlak atau nilai- nilai apa sajakah yang perlu dibina dalam diri siswa?
2. Menurut Bapak/ Ibu strategi apa yang dibuat dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana Bapak/ Ibu melihat apakah strategi itu efektif atau tidaknya?
4. Menurut Bapak/ Ibu akhlak yang buruk apa yang selalu di langgar siswa SMP Muhammadiyah 48?
5. Bagaimana Bapak/ Ibu menyikapi akhlak yang buruk yang dilakukan siswa SMP Muhammadiyah 48?
6. Menurut Bapak/ Ibu apa siswa mematuhi atau melaksanakan akhlak yang baik setelah proses PMB?
7. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana sikap siswa terhadap materi pelajaran yang di ajarkan?

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Informan :

Hari/ Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat :

1. Identitas Informan, nama, alamat dan jabatan di SMP Muhammadiyah 48?
2. Sejak kapan Bapak/ Ibu menjadi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 48?
3. Menurut Bapak/ Ibu kapan sejarah berdirinya sekolah ini, serta visi dan misinya?
4. Bagaimana keadaan fasilitas belajar yang ada di SMP Muhammadiyah 48?
5. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana akhlak siswa/I SMP Muhammadiyah 48?
6. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana guru PAI dalam melaksanakan PMB?
7. Menurut Bapak/ Ibu sudah tercapaikah visi dan misi sekolah SMP Muhammadiyah 48?

WAWANCARA SISWA

Informan :

Hari/ Tanggal/ :

Waktu Wawancara :

Tempat :

1. Menurut adek bagaimana cara guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
2. Menurut adek apakah guru PAI sering memberikan nasehat- nasehat agama?
3. Apakah yang dilakukan guru PAI setelah selesai proses pembelajaran, apa ada pengulangan yang diberikan?
4. Menurut adek apakah guru PAI memberikan pelajaran tentang akhlak?
5. Menurut adek akhlak- akhlak apa saja yang sering di jelaskan?
6. Menurut adek bagaimana respon siswa- siswa lain setelah guru menjelaskannya?
7. Menurut adek bagaimana akhlak siswa- siswa yang lain terutama disiplin, jujur dan cinta tanah air?
8. Menurut adek apakah setiap tahunnya sekolah ini memperingati hari kemerdekaan?
9. Menurut adek bagaimana sikap adek jika melihat teman yang dalam kesusahan?
10. Menurut adek bagaimana perilaku teman- teman adek, ketika guru PAI sedang menjelaskan pelajaran?

D. Dokumentasi

Bagaian depan sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan



Gambar dari samping kiri SMP Muhammadiyah 48 Medan



Kantor kepala sekolah SMP Muhammadiyah 48



Ruang Guru- guru SMP Muhammadiyah 48 Medan



Selesai wawancara dengan guru pendidikan agama islam



Selesai wawancara dengan guru bagian perpustakaan



Wawancara dengan siswa kelas VII



Suasana proses belajar mengajar di SMP Muahammadiyah 48 Medan



Proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 48 Medan



Gerbang masuk pintu 2 SMP Muhammadiyah 48



Wawancara dengan kepala sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sampurna Munthe
NIM : 31.12.3.302.
Tempat/ Tanggal Lahir : Masihi, 18 Maret 1993
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki- laki
Alamat : Kab, labura, kec. Na IX Na X Desa sungai raja
Nama Ayah : Somat Munthe
Nama Ibu : Sa'adah Pohan
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
Pendidikan : SD Negeri 117501 tahun 2000-2006
Tsanawiyah Al- Ma'shum Rantauprapat pada
tahun 2006-2009
Mas Al- Ma'shum Rantauprapat pada tahun 2009-
2012
UIN SU Medan pada tahun 2012-2017